

Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 Pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar

Musdalifah Amaliah¹, Samirah Dunakhir², Samsinar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: musdalifahamaliah@gmail.com¹, samirah.dunakhir@unm.ac.id², samsinar77@unm.ac.id³

Article History:

Received: 01 Agustus 2025

Revised: 13 Agustus 2025

Accepted: 16 Agustus 2025

Keywords: Fixed Assets, PSAK No.16 of 2018, Haji General Hospital Makassar

Abstract: This study aims to analyze the implementation of fixed asset accounting at Haji General Hospital Makassar in accordance with PSAK No.16 of 2018. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, documentation, and primary sources such as the 2024 fixed asset report. The analysis focused on aspects including asset recognition, initial and subsequent measurement, depreciation, and presentation in the financial statements. The results indicate that the hospital has applied fixed asset accounting in line with PSAK No.16. Assets are recognized based on expected future economic benefits and measured at reliably determined acquisition costs. The hospital adopts the cost model and consistently applies the straight-line depreciation method. Overall, the implementation of fixed asset accounting at Haji General Hospital Makassar reflects proper compliance with applicable financial reporting standards

PENDAHULUAN

Hal utama yang menjadi tujuan ketika memulai ialah untuk menghasilkan Laba sebanyak mungkin. Sarana penunjang dalam bentuk bangunan, kendaraan, perabot kantor, dan peralatan adalah contoh aset tetap. Ada dua kategori aset tetap: aktiva tetap berwujud serta tak berwujud. Aset tetap adalah nama lainnya dari aset berwujud. Aktiva tetap yang harus digunakan lebih dari satu tahun serta dimiliki buat produksi, penyediaan barang ataupun jasa, disewakan pada pihak, ataupun tujuan administratif lainnya. Masalah umum yang termasuk pada Akuntansi aset tetap ialah: Menentukan Harga beli, depresiasi Aktiva Tetap, Pengeluaran setelah harga pembelian, penghentian serta pelepasan Aktiva Tetap, Penyajian Aktiva Tetap pada neraca. (Diana dan Setiawati, 2017:213).

Penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) terkait aktiva tetap sangat penting bagi perusahaan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan terstandarisasi untuk mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan informasi tentang aktiva tetap. Secara teori, seluruh biaya pengorbanan finansial yang dibuat untuk membuat Aktiva Tetap dapat digunakan bagi menentukan harga pembelian Aset Tetap. Terdapat banyak cara untuk peroleh aktiva, antara lain: pembelian tunai, pembelian kredit atau cicilan, penukaran,

dan lainnya. Aset tetap yang dibeli secara angsuran dan sewa pembiayaan, biaya bunga tidak termasuk dalam harga pembelian aset tetap tersebut. (Sari,Dkk, 2017:134).

Biaya Perolehan Aset Tetap dijelaskan pada PSAK Nomor 16 2018 paragraf 06 yakni PSAK lain mendefinisikan biaya perolehan sebagai jumlah dari aktiva, aset yang awalnya diakui sesuai dengan persyaratan tertentu, setara kas yang dibayarkan, nilai wajar imbalan yang dibayarkan untuk memperoleh properti pada saat pembelian atau konstruksi, jika ada keduanya. Pengeluaran aset tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (Revenue expenditure). Proses dasar perolehan aset tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap berwujud pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap berwujud.

Untuk menjaga keadaan aset tetap selalu dapat dimanfaatkan secara optimal dalam operasionalnya, diperlukan biaya untuk pemeliharaan, penggantian atau perbaikan aset tetap yang rusak. Penting untuk membedakan antara pengeluaran pendapatan dan pendapatan modal saat menghitung biaya-biaya ini. Berdasarkan PSAK No 16 dikatakan : Saat membeli suatu barang, masalah sering muncul bukan hanya dari biaya pembelian namun juga dari semua Biaya tambahan yang di investasikan terhadap aset yang dikeluarkan dapat dipergunakan. Setelah Aktiva dibeli dan kemudian digunakan bagi mendukung kegiatan operasi entitas, terdapat biaya pengeluaran, misalnya: biaya perbaikan, pemeliharaan, penambahan, penggantian bagian aset tetap itu, dll. Selanjutnya, Untuk menentukan jumlah tercatat aset tetap, harga pembelian harus dikurangkan dari akumulasi penyusutan. Cara penyajian laporan keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh perlakuan aset tetap yang tidak tepat atau tidak konsisten.

Rumah Sakit Umum Haji Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa terutama dalam melayani kesehatan masyarakat. Dan merupakan rumah sakit terlama di kota makassar yang melayani pasienpasien dari berbagai daerah, rumah sakit kelas B yang mempunyai dan kemampuan pelayanan medik spesialis dasar, dan pelayanan spesialis penunjang medik, pelayanan perawatan dan kebidanan, pelayanan. Setelah melihat penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Haji Makassar dalam berbagai elemen penerapan yang terdapat antara lain ialah merupakan terdapatnya guna yang merangkap ialah bagian aktiva tetap berperan selaku Akuntansi dan tak adanya departemen aktiva tetap yang bertanggung jawab pada pengelola dan operasi Aktiva Tetap.

Karena adanya rangkaian perbedaan tersebut membuat penulis tertarik untuk memilih topik tentang akuntansi aset tetap serta kesesuaian menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 dari Rumah Sakit Umum Haji Makassar yang banyak menimbulkan spekulasi untuk memanfaatkan aset yang ada, karena adanya penerapan yang panjang dan rumit untuk pengambilan suatu keputusan yang bersifat tidak menentu atau untuk keputusan jangka pendek. 5 Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 Pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar.”

LANDASAN TEORI

Tinjauan teori dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Definisi Akuntansi Aset Tetap, Karakteristik Aset Tetap, Klasifikasi Aset Tetap, Pengakuan Aset tetap, Pengukuran Awal, Pengukuran Setelah Pengakuan Awal, Harga Perolehan Aset Tetap, Pengeluaran Setelah Harga Perolehan, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Pada Neraca. Secara definisi, Aset tetap adalah aset berwujud dengan umur yang relatif panjang, memiliki masa manfaat yang panjang. (Hery, 2016:148). Berdasarkan salah satu rujukan yaitu analisis perlakuan akuntansi

aset tetap bagian peralatan dan mesin yang dikhususkan pada kendaraan beroda dua pada BKAD Prov. Sulsel serta disesuaikan dengan enam indikator perlakuan akuntansi dari PSAP No 07, dimulai dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, 214 pengukuran berikutnya terhadap pengakuan awal, penghentian dan pelepasan, sampai dengan pengungkapan aset tetapnya telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan PSAP No 07 yang berlaku saat ini. (Prabawati J. *et al.*, 2024). Dalam “Sartono dan Maulamin, 2021 : 97” Ada hal penting dalam aset tetap sebagai karakteristiknya, yaitu : Manfaat ekonomi di masa depan, dimana aset tetap memiliki potensi keuntungan ekonomi di masa depan, Sendiri ataupun dalam kombinasi dengan aset tetap lainnya. Hak kadaluwarsa atau kepentingan negatif tidak termasuk dalam aset tetap.

Menurut “Martani dkk. 2016: 271”, Ada hal - hal penting mengenai Aktiva Tetap, antara lain: Aktiva Tetap ialah Aktiva berwujud, Aktiva Tetap memiliki manfaat terkhusus, Aset tidak lancar termasuk aktiva tetap. Kemudian pengakuan aset tetap, dimana PSAK No. 16 2018 Paragraf 06 menyatakan: Menurut ketentuan khusus PSAK kedua, Biaya Perolehan ialah jumlah yang dibayarkan untuk memperoleh aktiva, pembayaran tunai, maupun nilai wajar pembayaran yang lain dilakukan untuk akuisisi atau konstruksi, sebagaimana berlaku, pada pengakuan awal. Pengukuran awal, a Aktiva tetap yang memenuhi syarat dan di akui sebagai aktiva awal dinilai sebesar harga perolehan sesuai pada PSAK Nomor 16 Tahun 2018 paragraf 15. Pengeluaran berikut merupakan bagian dari harga perolehan aktiva tetap sesuai PSAK Nomor 16 2018 Paragraf 16. Pengukuran setelah pengakuan awal, ada dua jenis prosedur akuntansi, dan harus digunakan untuk semua aset tetap yang termasuk dalam kelas yang sama, menurut PSAK No. 16 2018 paragraf 29.

PSAK Nomor 16 2018 Paragraf 06 berisi tentang, harga perolehan ialah harga yang di bayarkan untuk suatu aktiva pada saat pembelian maupun penjualan, baik berupa uang tunai, setara kas, ataupun nilai pasar wajar dari pembayaran lainnya diatribusikan ke aktiva saat pengakuan awal. Harga pembelian aktiva tetap dicatat bersama dengan biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut masih berfungsi. Kemudian pengeluaran setelah harga perolehan yaitu biaya modal dan pendapatan laporan laba rugi periode berjalan dimana terjadi pengeluaran akan langsung membebankan biaya tersebut sebagai biaya daripada mengkapitalisasinya sebagai aktiva tetap di neraca sebab biaya merupakan pengeluaran yang hanya memberikan kegunaan pada periode berjalan (dikeluarkan). (Hery, 2016: 166)

Penyusutan aset tetap atau depresiasi adalah distribusi metodis dari nilai aktiva yang dapat didepresiasi selama masa manfaatnya. Penyusutan dihitung sebagai biaya perolehan aset di kurangi nilai sisa, atau sebagai angka lain yang menggantikan biaya perolehan. Jika aset telah mencapai akhir masa manfaatnya, ini berasal dari pelepasan aset, dikurangi biaya pelepasan yang diproyeksikan dikenal sebagai nilai sisa aset. (Diana dan Setiawati, 2017: 229). Menurut Hery (2016), biaya penyusutan untuk setiap periode harus ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria antara lain: Nilai pembelian aset, nilai residu, umur ekonomis, dan pola pemakaian. Penghentian dan pelepasan aset tetap, dimana Menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2018 Paragraf 67. Berikut adalah penghentian dan penghentian aktiva tetap: Nilai tercatat aktiva tetap di hentikan pengakuannya ketika: Pada saat dilepaskan dan ketika baik penggunaan maupun pelepasannya tidak diharapkan untuk menghasilkan manfaat ekonomis masa depan.

Kemudain yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan aset tetap pada neraca, dimana penjelasan akun keuangan untuk masing-masing jenis aktiva tetap tersebut tertuang dalam PSAK Nomor 16 Tahun 2018 paragraf 73, yaitu : Dasar penilaian yang di gunakan untuk menghitung nilai buku keseluruhan, menggunakan teknik penyusutan, Tarif penyusutan atau masa manfaat

yang diterapkan, saldo akumulasi depresiasi pada awal serta akhir periode waktu, dan perbandingan nilai buku awal dan akhir periode.

METODE PENELITIAN

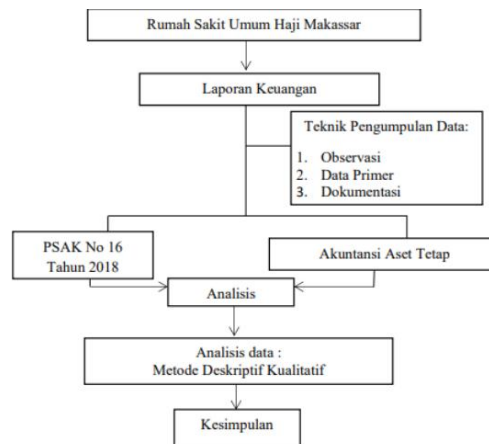
Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan PSAK No. 16 Tahun 2018 pada Akuntansi Aset Tetap Rumah Sakit Umum Haji Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi laporan aset tetap tahun 2023 di RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Objek penelitian ini adalah RSUD Haji Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi dari staf keuangan RSUD Haji Makassar. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif naratif terhadap kesesuaian praktik akuntansi aset tetap rumah sakit dengan ketentuan PSAK No.16 Tahun 2018.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan daftar aset tetap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melalui interview secara langsung kepada staf keuangan di RSUD Haji Makassar. Selanjutnya informan dalam penelitian ini adalah informan yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun secara sistematis, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa dalam hal ini terhadap kesesuaian praktik akuntansi aset tetap rumah sakit dengan ketentuan PSAK No.16 Tahun 2018 secara kualitatif melalui uraian atau cerita yang runtut.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis data aset tetap RSUD Haji Makassar tahun 2024, diketahui bahwa penerapan akuntansi aset tetap telah dilakukan secara sistematis dan

sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari pengakuan, pengukuran awal dan setelah pengakuan, perlakuan terhadap pengeluaran setelah harga perolehan, perhitungan penyusutan, hingga penyajian dalam laporan keuangan. Penerapan ini menunjukkan bahwa RSUD Haji Makassar telah menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan aset tetap dengan pendekatan berbasis akrual dan orientasi terhadap transparansi.

Pengakuan aset tetap telah dilakukan sesuai standar, di mana setiap aset yang dicatat merupakan aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional rumah sakit dan memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Aset-aset seperti peralatan kedokteran, gedung dan bangunan, serta jaringan dan instalasi, dicatat berdasarkan kriteria pengakuan yang sah, karena memiliki manfaat jangka panjang dan nilai 45 perolehannya dapat diukur secara andal. Hal ini menandakan bahwa rumah sakit telah memahami bahwa tidak semua pengeluaran dapat langsung dikategorikan sebagai aset tetap, melainkan harus memenuhi syarat tertentu sebagaimana ditetapkan dalam PSAK No.16.

Lebih lanjut, pengukuran awal atas aset tetap dilakukan sebesar harga perolehan, yang dalam hal ini mencakup seluruh biaya yang terjadi sampai aset siap digunakan. Aset seperti komputer, alat radiologi, dan kendaraan operasional rumah sakit merupakan contoh aset yang tidak hanya dibeli, tetapi juga diinstalasi dan diuji fungsinya sebelum dioperasikan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan prinsip kapitalisasi biaya secara tepat dalam pengakuan aset. Penggunaan pendekatan tersebut memperkuat bahwa pengukuran awal di RSUD Haji Makassar telah dilakukan dengan mengikuti asas kehati-hatian dan materialitas.

Dalam hal pengukuran setelah pengakuan, RSUD Haji Makassar menggunakan model biaya (cost model), sebagaimana ditunjukkan oleh tidak adanya praktik revaluasi dalam laporan aset tetap. Dengan menerapkan model ini, nilai tercatat dari aset tetap adalah sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Pemilihan model biaya ini sangat tepat bagi entitas publik seperti rumah sakit daerah, karena memberikan stabilitas nilai aset dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya tanpa mengandalkan estimasi nilai wajar yang cenderung fluktuatif.

Penerapan penyusutan di RSUD Haji Makassar juga telah sesuai dengan prinsip PSAK No.16, di mana penyusutan dihitung secara sistematis berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Metode ini paling lazim digunakan dalam entitas, karena mudah diterapkan dan mencerminkan penggunaan manfaat yang konsisten setiap tahun. Aset-aset seperti peralatan medis, komputer, dan bangunan semuanya telah dialokasikan penyusutannya selama umur ekonomis masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa RSUD telah memiliki kebijakan penyusutan yang jelas dan operasional dalam sistem keuangannya.

Sementara itu, dalam aspek pengeluaran setelah perolehan, RSUD Haji Makassar juga menunjukkan penerapan yang baik dengan memisahkan antara pengeluaran yang bersifat kapitalisasi dan pengeluaran yang hanya merupakan beban operasional. Sebagai contoh, penggantian komponen utama peralatan medis yang meningkatkan efisiensi kinerja alat dikapitalisasi sebagai penambahan nilai aset, sedangkan servis atau perbaikan minor dicatat sebagai beban. Perlakuan ini mencerminkan bahwa rumah sakit telah memahami perbedaan penting antara investasi jangka panjang dan biaya pemeliharaan rutin.

Dari segi penyajian laporan keuangan, aset tetap RSUD Haji Makassar disajikan secara terperinci berdasarkan jenis dan nilai aset, meskipun tidak secara eksplisit menampilkan nilai

akumulasi penyusutan dalam dokumen yang digunakan. Namun demikian, struktur pelaporannya telah sesuai dengan ketentuan PSAK, yang menekankan keterandalan dan keterbandingan informasi dalam laporan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedek Suheru (2019) di RS Siti Hajar Medan, yang mengungkapkan bahwa rumah sakit tersebut belum menyajikan penyusutan dan klasifikasi aset tetap secara tepat. Berbeda dengan RSUD Haji Makassar yang telah menerapkan penyusutan sesuai metode dan menyajikan aset tetap dengan klasifikasi yang jelas. Penelitian Methania Vebi G (2020) di RSUD Dumai juga menemukan bahwa pencatatan aset tetap tidak membedakan antara kapitalisasi dan beban, sementara di RSUD Haji Makassar hal ini telah dipisahkan secara baik. Temuan ini menunjukkan bahwa RSUD Haji Makassar berada dalam kategori rumah sakit yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Dengan kata lain, penerapan PSAK No.16 Tahun 2018 di RSUD Haji Makassar menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dan mencerminkan praktik pengelolaan aset tetap yang baik dalam entitas sektor publik. Sistem pencatatan dan pelaporan aset tetap yang diterapkan tidak hanya memudahkan dalam proses audit dan evaluasi internal, tetapi juga menjadi cerminan tata kelola keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau best practice bagi rumah sakit daerah lainnya dalam meningkatkan tata kelola aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap di Rumah Sakit Umum Haji Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2018. Hal ini mencakup pengelompokan, pengakuan, penyusutan, penghentian, dan penyajian aset tetap. Rumah sakit mengakui aset tetap sebagai aset berumur lebih dari satu periode dengan biaya perolehan yang dapat diukur secara andal, menggunakan metode garis lurus secara konsisten untuk penyusutan kecuali tanah, serta melakukan penghentian aset karena kerusakan berat tanpa penjualan. Nilai aset tetap juga disajikan dalam laporan keuangan dengan mencantumkan akumulasi penyusutannya secara tepat.

Agar penerapan akuntansi aset tetap di RSUD Haji Makassar semakin optimal, disarankan untuk mempertahankan prosedur pengakuan aset berbasis dokumen resmi seperti BASTB, serta terus memisahkan pengeluaran kapitalisasi dan beban operasional secara konsisten. Selain itu, penting untuk meninjau kembali estimasi umur manfaat aset secara berkala, menyelenggarakan pelatihan rutin bagi petugas terkait, dan meningkatkan dokumentasi pendukung seperti laporan pemeliharaan atau bukti peningkatan nilai aset guna memastikan kesesuaian dengan perkembangan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal (Edisi 2)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Jadongan, S. (2013). *Akuntansi Intermediate: Konsep dan Aplikasi* (Jilid 2, Edisi Revisi). Medan: Bina Media Perintis.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan* (Edisi 2, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Prabawati J., K., Dunakhir, S., & Idris, H. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAP No. 07 pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(5), 214.
- Martani, D., Siregar, V. S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Natasha, A (2017). *Analisis Penerapan PSAK No 16 Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia*. Skripsi Program Studi Sarjana. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, R. A., Nurbatin, D., & Setiyowati, W. S. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, & Maulamin, T. (2021). *Teori Akuntansi*. Aceh: CV HWC Grup.
- Setiyowati, S. W., Sari, A. R., & Nurbatin, D. (2017). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suheru, D. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan*. Skripsi Program Studi Sarjana. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Vebi, M. G. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rsud Kota Dumai*. Skripsi Program Studi Sarjana. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.